

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah pada proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama-sama.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>2</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 3

<sup>2</sup> Rochiati Wiraatmadja, *model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

### Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung

### Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke – 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

### Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. jadi, keduanya berlangsung dalam satu waktu. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

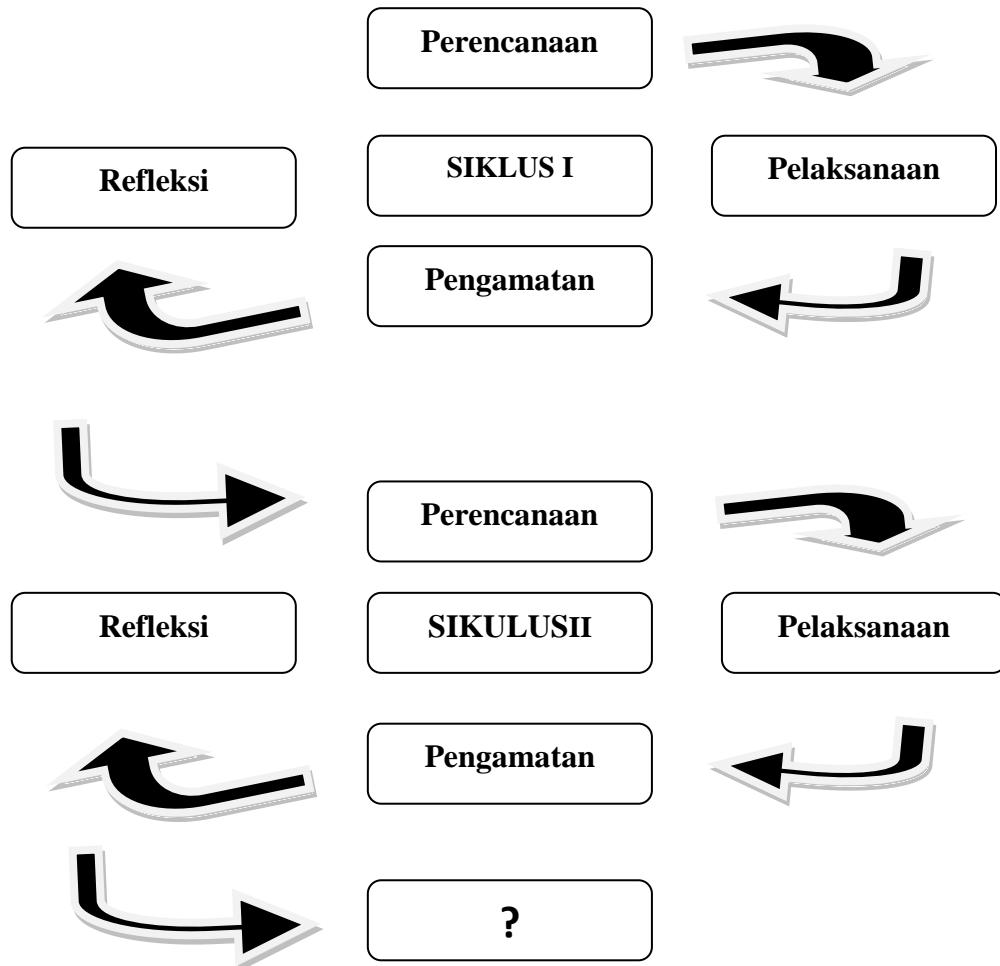
#### Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke -4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action ( tindakan ) dengan observe ( pengamatan ) dijadikan sebagai satu kesatuan.

Adapun model dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari PTK adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 20

<sup>5</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Shira Media, 2011), hal 63-66

a. Kelebihan PTK

- 1) Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki, sebab kerjasama memberikan kesempatan untuk menciptakan kelompok baru yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan.
- 2) Kerjasama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. Sebab dalam interaksi dengan orang lain seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3) Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung risiko, dan ketika kelompok menanggung resiko, maka resiko perorangan menjadi kecil.
- 4) Kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan. Peneliti tidak merasa memiliki semua fakta dan mengetahui semua jawaban. Peneliti mencoba mengumpulkan semua fakta dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya.

b. Kekurangan PTK

- 1) Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada pihak peneliti. Penelitian lazimnya dilakukan oleh praktisi seperti guru, kepala sekolah, pengelola, pengawas yang selalu peduli terhadapkekurangan yang ada pada situasi kerjanya dan bertindak memperbaikinya.
- 2) Terbatasnya waktu melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, sehingga faktor waktu ini menjadi kendala besar.

- 3) Kelemahan tentang konsepsi kelompok. Kesuksesan proses kelompok sangat tergantung pada pemimpin kelompok yang demokratis, yaitu seseorang yang memungkinkan para anggota mengandalkan jalannya diskusi.
- 4) Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Keadaan peserta didik yang cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelasnya.
- b. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya.
- c. Pihak guru kelas IV sangat mendukung dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung, yang terdiri dari 30 peserta didik dengan 14 peserta laki-laki dan 16 peserta perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar

peserta didik kelas IV ini kurang termotivasi dalam pelajaran IPS, dan nilai yang di dapatkan masih relatif rendah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode atau teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistimatis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>6</sup> Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.<sup>7</sup>

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta cet. 4, 2010), hal. 193

Tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>8</sup> Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a) *Pre Tes* (Tes Awal)

Kegiatan *Pre Test* dilakukan oleh Guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrumen tertulis.

b) *Post Tes* ( Tes Akhir)

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan peserta didik atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.<sup>9</sup>

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre Test* maupun *Post Test* pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta :Bumi Aksara, 2008), hal 138

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2003 ), Hal 199



pembelajaran *role playing*, dapat menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Konstanta (bilangan tetap)

## 2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe – tipe pengamatan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>10</sup> Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas murid

---

<sup>10</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: IKAPI, 2001), hal.96

selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicapai prosentase nilai rata – ratanya dengan menggunakan rumus:<sup>11</sup>

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

4 = sangat baik                      2 = cukup baik

3 = baik                                1 = kurang

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hal. 35

1	2	3	4
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

### 3. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup> Wawancara ini digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar yang dilakukan peserta didik. Yang perlu diperhatikan pada saat wawancara adalah memberikan rasa aman kepada peserta didik sehingga mereka mampu mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh guru secara nyaman dan tidak terpaksa.<sup>13</sup>

Selain dengan peserta didik IV wawancara dalam penelitian ini juga diajukan pada guru pengampu IPS kelas IV maupun guru-guru lainnya yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data awal proses pembelajaran sebelum dilakukannya

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89

<sup>13</sup> Asep Herry, et, all, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), hal.5.11

penelitian. Untuk peserta didik wawancara dilakukan untuk memperoleh data baik pengalaman peserta didik dalam belajar selama ini maupun pemahaman materi menggunakan metode yang diterapkan peneliti.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan. Adapun Instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

#### 4. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Kamus besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.<sup>14</sup>

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>15</sup> Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto – foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian

---

<sup>14</sup> Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>. diakses 16 Nopember 2015.

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 92

isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>16</sup> Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok dan memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>16</sup> *Ibid...*, hal. 93

gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Melalui diskusi yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

## 2. Paparan Data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik atau grafis.

Dengan memaparkan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, b) Perlunya perubahan tindakan, c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, e) Kendala dan pemecahan.

### 3. Kesimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

penyimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi.

### E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku

yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>17</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 76. Penempatan nilai 76 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan dengan Kepala Madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Pucung Ngantru tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

#### F. Tahap-tahap Penelitian

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.<sup>18</sup>

**Tabel 3.1 Rencana Tindakan Penelitian**

Siklus	Tahapan	Indikator
Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan pembelajaran</li> <li>2. Menentukan dasar penelitian</li> <li>3. Mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>4. Menyusun lembar kerja siswa</li> <li>5. Menyiapkan sumber belajar</li> <li>6. Mengembangkan format penilaian</li> <li>7. Mengembangkan format observasi pembelajaran</li> </ol>
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)</li> </ol>

<sup>17</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 101

<sup>18</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Praktik Penelitian Tindakan Kelas*..... hal. 109



	<b>Pengamatan</b>	9. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 10. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	<b>Refleksi</b>	11. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan 12. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa 13. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
<b>Siklus II</b>	<b>Perencanaan</b>	1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
	<b>Tindakan</b>	3. Pelaksanaan tindakan kedua
	<b>Pengamatan</b>	4. Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
	<b>Refleksi</b>	5. Evaluasi tindakan kedua
<b>Siklus berikutnya</b>		
<b>Simpulan dan saran</b>		

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).<sup>19</sup>

#### 1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS.

Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah:

- a. Melakukan dialog dengan kepala Madrasah MIN Pucung Ngantru

Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan.

<sup>19</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30.

- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung tentang penerapan metode Role Playing
  - c. Menentukan sumber data.
  - d. Menentukan subyek penelitian.
  - e. Membuat soal tes awal.
  - f. Melakukan tes awal.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode Role Playing untuk memperlancar proses pembelajaran pada kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode Role Playing diterapkan,

serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi Jual Beli sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku siswa di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selajutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah ;

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Dari hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.